

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *the golden age*, karena perkembangan kecerdasan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Kesempataan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang

¹ Mulyasa. *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hal 2

menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan terfokus pada prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan pengetahuan lain yang bersifat akademis.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.² Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang penting dan dianggap urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu pula berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Pendidikan pula yang merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spritual.

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian anak, pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. PAUD memegang peranan penting yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan keseimbangan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

² M.Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000) hal 12,10

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini karena pada masa ini potensi kreativitas anak dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Rasa keingintahuan anak, percaya diri, serta imajinatif merupakan beberapa ciri anak untuk menjadi kreatif. Pengembangan kreativitas anak memerlukan stimulus yang optimal dari orang tua di rumah dan pedidik di sekolah agar perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreativitasnya. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak, hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain, melukis bisa melatih mengutarakan pendapat, mulai pendapat yang nyata sampai simbol yang merupakan ide atau angan-angan lewat kata-kata.

Di lembaga PAUD terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan PAUD yaitu model pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut dengan model pembelajaran sentra. Sentra dapat diartikan sebagai zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang

berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu sensorimotor atau main fungsional, main peran dan pembangunan.

Dalam pendekatan sentra anak dirangsang secara aktif melakukan kegiatan belajar melalui bermain terencana dan terarah. Model pembelajaran sentra memiliki tujuh kegiatan bermain yaitu, sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak (keimanan dan ketakwaan), sentra memasak dan sentra main peran. Setiap kegiatan bermain sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor (fungsional), bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendiknas Nomor 137 tahun 2014³, bahwa lingkup perkembangan anak usia dini salah satunya meliputi lingkup seni. Lingkup seni ini meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta kemampuan mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Kota Banjarmasin memiliki beberapa lembaga PAUD yang mulai menerapkan model pembelajaran sentra, salah satunya adalah PAUD Terpadu Sang Pemimpin pada anak kelompok bermain (usia 3-4 tahun) dan anak taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun), di sentra bahan alam PAUD Terpadu

³ Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Permainan Kreatif Untuk Anak Usia Dini*, Anggani Sudono dkk, (PT Sarana Bobo Jakarta, 2007).

Sang Pemimpin anak setiap hari melukis bebas di kanvas yang telah disediakan, hasil dari melukis ini akan menambah hasil karya anak yang bisa didokumentasikan menjadi portofolio atau rekam jejak kegiatan. Rekam jejak atau portofolio ini akan memudahkan guru untuk menilai apakah anak tersebut sudah memenuhi STPPA atau belum.

Salah satu model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah sentra bahan alam, dalam sentra bahan alam anak dapat mengembangkan kreativitas melukis, mencicipi rasa, belajar memandikan boneka bayi, bermain pasir, dan belajar sambil mengenal lingkungan anak. Berdasarkan hasil peninjauan sementara, penulis melihat beberapa kegiatan sentra, salah satunya sentra bahan alam, di sentra bahan alam penulis melihat anak yang melukis bebas di atas kanvas dan anak lainnya bermain secara bergantian sampai selesai dari hasil lukisan anak setiap hari maka terlihat kreativitas anak dalam melukis muncul. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang ditanyakan kepada guru disana, hasil lukisan anak akan dijadikan portofolio dan dinilai untuk melihat tahapan lukisan anak tersebut.

Dengan demikian, salah satu hal yang menarik perhatian penulis yaitu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan tahapan kreativitas melukis anak pada sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin. Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk menuangkan kedalam sebuah skripsi dengan judul: Strategi Guru Dalam Mengembangkan

Kreativitas Melukis Anak Pada Sentra Bahan Alam Kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang strategi guru dalam mengembangkan kreativitas melukis anak pada sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, sub fokus yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas melukis anak di sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kreativitas melukis anak di sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari adanya penelitian strategi guru dalam mengembangkan kreativitas melukis anak di sentra bahan alam di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak di sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak di sentra bahan alam kelompok B di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut :

1. Strategi guru adalah upaya guru untuk memberikan pembelajaran serta memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
2. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk serta kreativitas adalah berfikir dalam cara-cara baru yang tidak dimiliki orang lain
3. Melukis mempunyai sifat yang lebih bebas daripada menggambar, akan tetapi proses kerja kejiwaan yang terjadi ketika anak melukis sama dengan menggambar, karena hidup, perasaan dan pikiran masih menyatu, melukis ialah menuangkan pikiran dan imajinasi anak melalui kertas, kanvas dan cat air.
4. Sentra Bahan Alam adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotorik, *self control*, dan sains, tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat dimana anak menemukan jawaban (*discovery area*).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Yang Sebelumnya
1	Anis Marjukah ⁴	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada TKIT Al Hasna Gondang Kenonarium Klaten Kelompok B2 Tahun Pembelajaran 2012/2013	Pembelajaran melalui kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Hasna Gondang Klaten Tahun Pembelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sebesar 29,2 % atau 7 anak, pada siklus I meningkat menjadi 45,8% atau 11 anak, pada siklus II meningkat menjadi 79,2 % atau 19 anak	Di penelitian ini, melukis kurang mendapatkan perhatian yang serius oleh pendidik, padahal kegiatan melukis dapat memberi warna lain dalam pembelajaran serta merangsang timbulnya kreativitas anak didik. Melihat masalah tersebut maka peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis pada anak di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu.
2	Yulia Cynthia Devianti ⁵	Meningkatkan Kreativitas Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan <i>Glue Painting</i> (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra Desa	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dan melakukan kolaborasi dengan dengan guru kelas.	Kegiatan <i>glue painting</i> dapat direkomendasikan bagi pendidik anak usia dini kegiatan melukis yang kreatif yang dapat diberikan kepada anak sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kreativitas anak

⁴ Anis Marjukah, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Pada TKIT Al Hasna Gondang Kenonarium Klaten Kelompok B2 Tahun Pembelajaran 2012/2013*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015) eprints.ums.ac.id, diakses pada jam 09.45 tanggal 26/april/2019

⁵ Yulia Cynthia Devianti, *Meningkatkan Kreativitas Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan Glue Painting (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Plus Az-Zahra Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2015-2016)*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia: 2015), repository.upi.edu, diakses pada jam 09.50 tanggal 26/april/2019

		Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2015-2016		
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Yang Sebelumnya
3	Okda Firasaty ⁶	Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes 2017	Bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas melukis anak usia dini yang menggunakan media bahan limbah lebih tinggi daripada melukis anak usia dini tanpa menggunakan bahan limbah. Berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai mean sebesar 94,74 untuk kelompok eksperimen dan 86,13 untuk kelompok kontrol	Kegiatan melukis tidak hanya menggunakan krayon atau pensil warna saja akan tetapi dapat menggunakan media bahan limbah. Melukis dengan menggunakan bahan limbah dapat menggunakan teknik mozaik. Melukis dengan menggunakan teknik mozaik membuat anak dalam menyusun potongan bahan melukis dengan kreasi sendiri karena potongan bahan mozaik yang digunakan memiliki berbagai macam warna dan bentuk.

Berdasarkan kesimpulan diatas pengembangan kreativitas anak merupakan kegiatan yang penting dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak yaitu kreativitas anak melalui melukis. Kegiatan melukis biasanya menggunakan kanvas, kuas dan pewarna cair, tetapi sekarang melukis juga bisa menggunakan bahan limbah dan *glue painting*.

⁶ Okda Firasaty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2017), lib.unnes.ac.id, jam 09.52 tanggal 26/april/2019

biasanya menggunakan kanvas, kuas dan pewarna cair, tetapi sekarang melukis juga bisa menggunakan bahan limbah dan *glue painting*.